

Edukasi tentang Pemilahan Sampah di Sekolah Dasar Provinsi Banten

Martina Rahmawati Masitoh¹, Santi Riana Dewi²

¹Universitas Serang Raya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Universitas Serang Raya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Alamat Korespondensi : Jl. Raya Cilegon, Drangong, Serang, Banten Km. 5 /Universitas Serang Raya

E-mail: ¹martina.r.masitoh@gmail.com, ²santirianadewi@yahoo.co.id

Abstrak

Sampah masih menjadi masalah saat ini. Masih terdapat sampah yang kurang terkelola dengan baik. Jumlah sampah yang meningkat sementara pengelolaan sampah kurang optimal dapat menjadi masalah bagi lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat di beberapa jalan di provinsi Banten masih terdapat sampah yang berserakan. Oleh karena itu diperlukan edukasi mengenai pemilahan sampah sehingga dapat memudahkan dalam pengelolaan sampah lebih lanjut sehingga diharapkan jumlah sampah dapat berkurang dan dapat mendukung kelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengedukasi mengenai pemilahan sampah di Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan ceramah mengenai pemilahan sampah lalu dilanjutkan dengan simulasi berupa permainan menarik mengenai pemilahan sampah agar para siswa memahami materi ceramah yang diberikan dan meningkatkan pengetahuan siswa. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa para siswa memahami materi pemilahan sampah, meningkatkan pengetahuan dan para siswa antusias mengikuti kegiatan edukasi pemilahan sampah tersebut. Para siswa diharapkan dapat menerapkan di lingkungan rumah, sekolah maupun di tempat umum lainnya. Edukasi ini dilakukan sebagai usaha untuk mengatasi masalah mengenai sampah. Kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah dapat mendukung terciptanya kelestarian lingkungan.

Kata kunci: Edukasi, Pemilahan Sampah, Sekolah Dasar.

Abstract

Waste remains a problem today. Waste remains poorly managed. The increasing volume of waste, while less than optimal waste management, can pose a significant environmental problem. This can be seen on several streets in Banten Province where scattered waste remains. Therefore, education on waste sorting is needed to facilitate further waste management, which is expected to reduce the amount of waste and support environmental sustainability. This community service activity was conducted to educate elementary schools about waste sorting. This activity involved giving a lecture on waste sorting, followed by a simulation in the form of an engaging game about waste sorting to help students understand the lecture material and enhance their knowledge. The results of this community service activity showed that students understood the material on waste sorting, increased their knowledge, and enthusiastically participated in the educational activities on waste sorting. Students are expected to apply this knowledge at home, school, and in other public places. This education is an effort to address waste problems. Student awareness of waste management through waste sorting can support environmental sustainability.

Keywords: Education, Waste Sorting, Elementary School.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk tercipta kesehatan yang baik. Lingkungan yang kotor dapat membuat suasana tidak nyaman dan dapat menjadi tempat sarang penyakit. Misalnya lingkungan yang penuh sampah selain tidak nyaman untuk dilihat, bau yang ditimbulkan dari sampah juga dapat membuat pikiran tidak nyaman, dan bisa menjadi sarang bagi penyakit. Masalah sampah yang ada di Indonesia ini adalah tak sepenuhnya semua masyarakat sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Jika sampah dipilah-pilah menurut jenisnya maka akan dapat memudahkan pemanfaatan sampah lebih lanjut agar sampah menjadi hal yang dapat bermanfaat. Hal tersebut juga merupakan cara mengurangi volume sampah yang terbuang. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengedukasi masyarakat agar masyarakat lebih sadar akan menjaga kebersihan dengan membuang dan memilah sampah.

Pembiasaan membuang dan memilah sampah perlu dilakukan sejak usia dini. Hal tersebut perlu dilakukan agar saat dewasa nanti sudah terbiasa dengan pemilahan sampah sehingga tidak bingung lagi untuk membuang sampah pada tempat yang sesuai. Dengan adanya berbagai jenis tempat sampah di area publik, maka perlu adanya pengetahuan yang memadai tentang pemilihan sampah agar sampah dapat dibuang sesuai dengan tempatnya. Pengabdian ini dilakukan untuk mengedukasi pemilahan sampah di Sekolah Dasar yang dilakukan sebagai bentuk kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan yang bersih dan sebagai upaya untuk menjalankan tridarma perguruan tinggi.

Prinsip dalam pengelolaan sampah terkait dengan menjaga kebersihan lingkungan dikenal dengan istilah 4 R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*). 4R yaitu terdiri dari *Reduce* (Mengurangi), *Reuse* (Menggunakan Kembali), *Recycle* (Daur Ulang), dan *Replace* (Mengganti) (Astriani et al., 2020). Menurut Kusmiah (2018) Dampak negatif dari sampah berupa pencemaran lingkungan dapat dikurangi dengan penerapan 4R (Astriani et al., 2020).

Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempat sampah dan dengan pemilahan sampah. Pemilahan sampah Adalah kegiatan memisahkan sampah menurut jenisnya agar memudahkan dalam pemrosesan lebih lanjut. Pendampingan atau edukasi pemilahan sampah dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemilahan sampah dalam mengurangi resiko pencemaran (Ernasari et al., 2024). Implementasi sistem pemilahan sampah yang efisien memerlukan tempat sampah yang terpisah sesuai dengan jenis sampahnya.

Pemilahan sampah dapat dilakukan secara efektif apabila jenis-jenis sampah dapat diidentifikasi dengan jelas. Berikut beberapa jenis sampah yaitu sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai dengan cara alami dan berasal dari makhluk hidup, misalnya sampah dari daun kering, kayu dan lain sebagainya (Agustin et al., 2023). Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai misalnya plastic, karet, dan lain sebagainya (Agustin et al., 2023). Menurut PP RI No. 101 tahun 2014, Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) merupakan sisa hasil kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan beracun sedangkan B3 adalah zat, energi, atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, atau jumlahnya secara langsung maupun tak langsung dapat mencemari atau merusak lingkungan atau membahayakan lingkungan, kesehatan dan kelangsungan hidup dari makhluk hidup (Ruslinda & Permadi, 2018). Contoh dari sampah B3 adalah baterai, lampu, racun serangga dan lain-lain (Hariz et al., 2022). Sampah daur ulang merupakan kegiatan memproses kembali benda-benda yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomi, melalui suatu proses fisik, kimia, ataupun kombinasinya, sehingga menghasilkan produk yang dapat digunakan atau dijual lagi (Purwaningrum, 2016). Contoh bahan daur ulang yaitu kardus, kertas karton, koran bekas, dan lain sebagainya (Hariz et al., 2022).

Sampah yang sudah dipilah dapat diproses lebih lanjut yaitu diolah agar dapat menjadi barang yang bermanfaat (guna ulang dan daur ulang). Sebagai contoh, sampah organik berupa dedaunan dapat diolah menjadi pupuk kompos. Efisiensi pemilahan sampah memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai jenis-jenis sampah dan jenis-jenis tempat sampahnya. Berbagai jenis sampah yang ada perlu ditempatkan

pada tempat sampah yang sesuai untuk mendukung proses pemilahan sampah. Berbagai jenis tempat sampah yang perlu diketahui adalah sebagai berikut: tempat sampah berwarna kuning untuk sampah anorganik (Tiara & Adelia, 2025), tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik, tempat sampah berwarna biru untuk sampah yang dapat didaur ulang, dan tempat sampah berwarna merah untuk sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) (Hariz et al., 2022).

Literatur terdahulu menyatakan bahwa edukasi pemilahan sampah (dengan media audio-visual) secara efektif meningkatkan pengetahuan, sikap maupun tindakan dari siswa mengenai pemilahan sampah (Kesuma et al., 2025). Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi pemilahan sampah dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap siswa terhadap sampah. Kegiatan edukasi pemilahan sampah yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di Kota Sungai Penuh terbukti dapat membawa perubahan yang signifikan dalam pengetahuan serta perilaku siswa terkait pengelolaan sampah (Tiara & Adelia, 2025). Pembiasaan dalam pemilahan sampah dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan tidak hanya dapat dibentuk melalui edukasi, tetapi juga oleh tersedianya fasilitas pendukung, seperti tempat sampah/tong sampah (Dewi & Kusnita, 2023).

Pengelolaan sampah masih menjadi hal yang perlu diperbaiki di Indonesia (Rimper et al., 2023). Hal tersebut dapat dilihat dari adanya sampah yang terdapat di jalan di kota Serang, Banten. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka edukasi pemilahan sampah menjadi hal penting sebagai upaya untuk mendukung terciptanya pengelolaan sampah yang baik dan terciptanya kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan tridharma ini dilakukan dengan edukasi pemilahan sampah sejak dini di tingkat Sekolah Dasar agar dapat menambah pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Melalui edukasi ini diharapkan siswa dapat memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik, sampah daur ulang maupun sampah B3, serta mengetahui tempat pembuangan yang tepat untuk masing-masing jenis sampah tersebut. Kegiatan edukasi pemilahan sampah merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk membangun generasi yang mendukung kelestarian lingkungan dan juga kegiatan ini mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik.

Tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengedukasi tentang pengelolaan sampah dengan memilah sampah dengan cara membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya.
- b. Membantu pemerintah dalam usaha untuk pengelolaan sampah.
- c. Sebagai sarana dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi agar dapat berkontribusi bagi masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah ceramah untuk menyampaikan materi edukasi pemilahan sampah dan simulasi pemilahan sampah dengan permainan pemilahan sampah. Pengabdian ini dilakukan di SD Negeri Lopang Cilik, Serang, Provinsi Banten. Kegiatan edukasi ini melibatkan kepala sekolah dan guru sebanyak 10 orang, diikuti oleh pesertanya sebanyak 21 siswa SD Negeri Lopang Cilik, perwakilan guru SD Negeri Lopang Cilik sebanyak 4 orang, serta mitra dari PT NI dengan perwakilannya adalah 1 orang karyawan, 2 mahasiswa serta 2 orang dosen sebagai pemateri.

Tahapan kegiatan edukasi ini adalah melakukan identifikasi masalah dan identifikasi peserta di SD Negeri Lopang Cilik. memberikan ceramah mengenai pemilahan sampah kepada para siswa agar mereka mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai pemilahan sampah. Langkah selanjutnya memberikan permainan pemilahan sampah, caranya dengan membagikan kertas yang berupa gambar-gambar berbagai macam jenis sampah yang dibagikan kepada siswa yang terpilih, kemudian siswa tersebut meletakkan sampah berdasarkan jenisnya ke tempat sampah yang sesuai (tempat sampah sudah dibuat yang mempunyai warna yang sesuai dengan jenis sampahnya, yaitu tempat sampah warna hijau untuk sampah organik, kuning untuk sampah anorganik dan biru untuk sampah jenis yang dapat di guna ulang). Apabila siswa yang terpilih tersebut dapat memilah sampah dengan cara memasukkan gambar sampah ke dalam jenis

tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya maka siswa tersebut dinilai sudah paham dan dapat memilah sampah. Langkah selanjutnya adalah pemberian hibah berupa tong sampah dari mitra dan produk guna ulang sampah.

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan. Keberhasilan kegiatan dinilai melalui permainan pemilahan sampah, apabila siswa mampu memasukkan gambar jenis sampah sesuai dengan tempat sampah yang sesuai maka siswa dianggap sudah memahami tentang pemilahan sampah. Langkah terakhir adalah pelaporan meliputi pembuatan laporan pengabdian dan publikasi artikel jurnal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka untuk menyebarkan pengetahuan tentang pemilahan sampah kepada masyarakat khusus nya kepada siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Lopang Cilik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengedukasi siswa tentang pemilahan sampah. Kegiatan tersebut mampu memberikan dampak kepada siswa yaitu bertambahnya pengetahuan, pemahaman tentang pemilahan sampah sehingga mereka dapat memilah sampah dengan cara membuang sampah sesuai jenis sampahnya ke dalam tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1.	Identifikasi masalah dan identifikasi peserta pengabdian.	Mendapatkan adanya masalah tentang pemilahan sampah dan mendapatkan data mengenai peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dosen, dan mahasiswa serta mitra dari perusahaan.
	Materi dan peralatan.	Materi ceramah berupa PPT cetak, gambar di kertas tentang berbagai jenis sampah, berbagai tempat sampah buatan berdasarkan jenisnya (diberi warna hijau, kuning, biru)
2.	Pelaksanaan edukasi pemilahan sampah dengan cara ceramah.	Menyampaikan materi pemilahan sampah. Pendokumentasian kegiatan dibantu oleh mahasiswa.
	Sesi permainan pemilahan sampah	Beberapa siswa diberikan kertas yang bergambar jenis sampah tertentu, lalu siswa tersebut disuruh maju ke depan dan memasukkan kertas bergambar sampah tersebut sesuai dengan jenis tempat yang sudah tersedia (tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik, tempat sampah berwarna kuning untuk sampah non-organik/anorganik, tempat sampah merah untuk sampah bahan beracun dan berbahaya). Bagi siswa yang berpartisipasi mendapatkan hadiah berupa pensil.
3.	Pemberian hibah tong sampah dan produk guna ulang sampah.	Pemberian tong sampah oleh mitra dan produk guna ulang sampah oleh dosen.
4.	Evaluasi	Menilai keberhasilan program serta memberikan umpan balik, dan merencanakan langkah berikutnya.
5.	Pelaporan	Menyusun laporan kegiatan dan publikasi.

Data identifikasi masalah dan peserta kegiatan pengabdian antara lain diperoleh dari guru dan kepala sekolah SD Negeri Lopang Cilik. Dosen yang berpartisipasi dalam kegiatan ini memberikan materi.

Para siswa SD Negeri lopang berperan sebagai peserta kegiatan edukasi pemilahan sampah, sedangkan mahasiswa membantu pelaksanaan pengabdian melakukan dokumentasi kegiatan. Mitra PT NI berperan dalam memberikan hibah berupa beberapa tong sampah sesuai jenisnya.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan para siswa mengenai pemilahan sampah dan para siswa antusias mengikuti kegiatan edukasi pemilahan sampah tersebut. Temuan tersebut konsisten dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah melalui audio-visual secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terkait dengan kegiatan pemilahan sampah (Kesuma et al., 2025). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Lestari et al. (2020) mengungkapkan bahwa penerapan metode simulasi pemilahan sampah mampu meningkatkan pengetahuan maupun sikap siswa terhadap pengelolaan sampah. Pelaksanaan edukasi pemilahan sampah mampu menghasilkan perubahan signifikan pada pengetahuan, perilaku siswa dalam pengelolaan sampah (Tiara & Adelia, 2025).

Pembiasaan pemilahan sampah serta sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan tidak hanya dapat dibangun melalui edukasi, tetapi juga melalui fasilitas pendukung yaitu tempat sampah sampah (Dewi & Kusnita, 2023). Dalam kegiatan ini, mitra dari PT NI berkontribusi dengan cara memberikan hibah berupa beberapa jenis tempat sampah kepada SD Negeri Lopang Cilik.

3.1 Dokumentasi Sharing Session



Gambar 1. Sesi Ceramah Edukasi Pemilahan Sampah

Sesi Gambar 1. merupakan sesi ceramah edukasi tentang pemilahan sampah di SD Negeri Lopang Cilik. Kegiatan edukasi ini diikuti oleh kepala sekolah, perwakilan guru, mahasiswa, dosen sebagai pemberi materi dan pesertanya merupakan siswa SD Negeri Lopang Cilik. Materi pemilihan sampah dimulai dari pemaparan mengenai kebersihan lingkungan, cara untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah. Materi selanjutnya berbicara mengenai manfaat pemilahan sampah, kemudian menjelaskan jenis-jenis sampah dan berbagai jenis tempat sampah beserta cara memilah sampah. Kemudian sesi permainan memilah sampah dengan cara pemberian contoh memilah sampah oleh pembicara dengan cara menyebutkan jenis sampah apa yang ada di kertas bergambar sampah, lalu kertas bergambar tersebut dimasukkan ke dalam box tempat sampah yang mewakili jenis sampah tertentu. Tempat sampah yang digunakan untuk peragaan ada yang berwarna hijau untuk sampah organik, tempat sampah

berwarna kuning untuk tempat sampah anorganik, tempat sampah biru untuk sampah yang dapat diguna ulang. Lalu beberapa perwakilan siswa disuruh maju ke depan, diberikan gambar sampah lalu siswa tersebut disuruh meletakkan gambar sampah tersebut ke dalam tempat yang sesuai.

Sesi Edukasi diberikan dengan cara ceramah. Materi pemilahan sampah berupa *fotocopy*-an diberikan kepada para peserta. Pemberian materi dibawakan dengan berkomunikasi interaktif dengan siswa. Komunikasi dalam edukasi ini dibuat menyenangkan agar menarik dan siswa tidak bosan karena pesertanya adalah siswa SD. Simulasi dengan cara permainan atau games dilakukan agar menarik perhatian siswa dan agar dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pemilahan sampah. Siswa yang mengikuti permainan ini dinilai sudah memahami materi dengan baik karena siswa dapat memainkan permainan ini dengan baik, siswa dalam memasukkan gambar jenis sampah sudah sesuai dengan jenis tempat sampahnya.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertambahnya pemahaman, pengetahuan dan antusiasme siswa tentang pemilahan sampah dalam penaggulangan masalah dalam mengelola sampah. Pemilahan sampah berguna untuk pemrosesan lebih lanjut yaitu guna ulang sampah. Pemilahan sampah bisa mengurangi jumlah sampah yang terbuang apabila sampah diolah kembali melalui guna ulang atau daur ulang sampah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan simulasi berupa permainan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sehingga kegiatan menjadi menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta. Peserta kegiatan ini hanya terbatas pada lingkup siswa SD Negeri Lopang Cilik, sehingga perlu lingkup peserta yang lebih luas, maka terbuka kemungkinan untuk melibatkan berbagai kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. W., Sudarti, S., & Yushardi, Y. (2023). Potensi Pemanfaatan Biogas Dari Sampah Organik Sebagai Sumber Energi Terbarukan. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(6), 1109–1116. <https://doi.org/10.55123/INSOLOGI.V2I6.2841>
- Astriani, L., Mulyanto, Y. T., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. (2020). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8070>
- Dewi, L. W. Y., & Kusnita, K. L. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 Wongaya Gede. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 166–170. <https://doi.org/10.35311/JMPM.V4I1.189>
- Ernasari, Amir, H., Padhila, N. I., Safruddin, & Alam, R. I. (2024). Pendampingan Pemilahan Sampah Mengurangi Resiko Bencana. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 286–290. <https://doi.org/10.53690/IPM.V4I03.303>
- Hariz, A. R., Hariz, A. R., & Sulaiman, S. (2022). Pengelolaan Sampah Kampus 2 UIN Walisongo Semarang (Tinjauan Multidimensi). *EnviroScientee*, 18(2), 76–86. <https://doi.org/10.20527/es.v18i2.14245>
- Kesuma, M. D., Kumalasari, I., & Hendawati. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa Sekolah Dasar Kota Palembang. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(4), 14–25. <https://doi.org/10.57213/ANTIGEN.V3I4.844>

- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(02), 45–49. <https://doi.org/10.33221/JPMIM.V1I02.668>
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147. <https://doi.org/10.25105/URBANENVIROTECH.V8I2.1421>
- Rimper, J. R. T. S. L., Warouw, V., Harikedua, S. D., & Mongi, E. L. (2023). Kegiatan Pemilahan Sampah untuk Usia Dini di TK. Anugerah. *Techno Science Journal*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.35799/TSJ.V5I1.48282>
- Ruslinda, Y., & Permadi, R. N. (2018). Timbulan, Komposisi dan Karakteristik Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) pada Sarana Kesehatan. *Jurnal Dampak*, 15(2), 59–64. <https://doi.org/10.25077/DAMPAK.15.2.1-6.2018>
- Tiara, & Adelia, I. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sungai Penuh. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.32939/RGK.V5I1.5006>